

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DOMESTIK DI SUMATERA BARAT

Oleh :

M E T R I

BP. 09 212 06 033



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Domestik
di Sumatera Barat**

Oleh :

Metri

(Di bawah bimbingan Dr. Indrawari, SE, MA dan Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA)

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari tingkat suku bunga, produk domestik regional bruto/PDRB, investasi pemerintah dan krisis ekonomi terhadap investasi domestik di Sumatera Barat dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2008.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat dari tahun 1990 - 2008. Selain itu digunakan juga data-data lain yang bersumber dari berbagai laporan instansi pemerintah propinsi Sumatera Barat dan Bank Indonesia wilayah Propinsi Sumatera Barat. Sedangkan variable-variabel yang digunakan didalam analisis ini adalah nilai investasi domestik sebagai variabel terikat, suku bunga, PDRB, investasi pemerintah dan krisis ekonomi sebagai variabel bebas. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi domestik di Sumatera Barat adalah metode regresi linier berganda.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 membalikkan posisi Indonesia menjadi negara dengan kondisi perekonomian yang parah dan pertumbuhan ekonomi yang negatif. Krisis ini awalnya dipicu oleh memburuknya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Kondisi ini membuat pokok maupun bunga pinjaman yang harus dibayar para investor yang menggunakan modal pinjaman luar negeri, meningkat tajam. Bahkan beberapa industri skala besar yang memiliki investasi dengan kandungan impor yang tinggi terpaksa gulung tikar.

Investasi merupakan komponen dari permintaan agregat kedua terbesar setelah konsumsi, namun relatif sulit untuk diperhitungkan karena bersifat *volatile* atau lebih tidak stabil bila dibandingkan dengan konsumsi swasta. Resesi ataupun *boom* dalam suatu perekonomian bisa terjadi akibat perilaku investasi. Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan bagi produktivitas kerja. Tanpa investasi maka tidak akan ada ekspansi usaha. Turunnya pertumbuhan ekonomi terutama disebabkan oleh turunnya pengeluaran untuk investasi. Oleh karena itu, perilaku investasi penting untuk diketahui guna merumuskan kebijakan stabilisasi dalam usaha meminimalkan pengaruh buruk fluktuasi investasi terhadap perekonomian (Putu, 2008).

Investasi memang tidak dapat dipisahkan dengan pinjaman, dan pinjaman selalu berkaitan dengan bunga. Tingkat suku bunga diyakini oleh para ekonom

sebagai salah satu determinan investasi. Hal ini menyangkut biaya investasi (*cost of investment*) yang harus ditanggung investor. Semakin besar biaya investasi maka akan semakin kecil keuntungan (*profitability*) yang diperoleh investor, akibatnya semakin kecil minat untuk berinvestasi. Hal ini dibuktikan dengan melambungnya tingkat suku bunga (26,20%) pada masa krisis yang menyebabkan menurunnya investasi domestik turun hampir 50% pada tahun 1999 di propinsi Sumatera Barat (BPS, 2000).

Dalam memperhitungkan nilai keuntungan, disamping mempertimbangkan tingkat suku bunga, investor juga harus mempertimbangkan seberapa besar permintaan terhadap barang atau jasa yang akan dihasilkan dalam investasinya. Secara teoritis, besar kecilnya permintaan terhadap barang dan jasa sangat bergantung pada kuat lemahnya daya beli masyarakat, yang dicerminkan oleh besar kecilnya pendapatan riil. Dalam perekonomian Sumatera Barat pendapatan ini biasanya dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB). Meningkatnya permintaan ini akan mengakibatkan kecenderungan kenaikan harga-harga umum atau mengakibatkan adanya inflasi (Putu, 2008).

Di Propinsi Sumatera Barat, hingga saat ini banyak sekali faktor-faktor yang sebagian besar saling terkait satu sama lainnya dengan pola yang sangat kompleks yang menyebabkan lambatnya pemulihan investasi. Secara umum persoalan investasi di Sumatera Barat adalah rendahnya pertumbuhan investasi, baik PMA maupun PMDN. Keadaan ini juga sejalan dengan rendahnya investasi yang dilakukan oleh Pemerintah. Sementara investasi pemerintah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor swasta baik melalui APBN maupun APBD melalui pembangunan infrastruktur publik. Permasalahan ini membatasi kekuatan

BAB VII KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai investasi domestik di Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produk domestik regional bruto (PDRB), tingkat suku bunga, dan krisis ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi domestik di Sumatera Barat.
2. Hasil pengujian secara individual terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi investasi domestik di Sumatera Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi domestik di Sumatera Barat. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya suku bunga kredit dapat dipandang sebagai naiknya harga uang yang menyebabkan semakin berkurangnya minat investor mengambil kredit untuk menghindari tekanan biaya bunga karena tingkat bunga merupakan komponen biaya modal yang utama.
 - b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap investasi domestik di Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa peningkatan PDRB akan meningkatkan investasi domestik di Sumatera Barat.
 - c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa investasi pemerintah memiliki multikoleniaritas yang kuat dengan variabel PDRB. Hal ini disebabkan oleh dalam variabel PDRB sudah termasuk nilai investasi pemerintah. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan mengeluarkan variabel investasi pemerintah dari model.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. (Jurnal) Kebutuhan Investasi Sektor Basis Dan Non Basis Dalam Perekonomian Regional Bali. Bali.
- Arsyad, Lincolin. 1999. 'Ekonomi Pembangunan'. Edisi keempat, BPFE Yogyakarta
- Arief, Sritua, (1998), "Teori dan Kebijakan Pembangunan", PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta
- Asian Development Bank. 2003. Jalan Menuju Pemulihan: Memperbaiki Iklim Investasi di Indonesia. Jakarta: Asian Development Bank.
- Axioma, Aranyaka Dananjaya, 2004. (Jurnal) Globalisasi Dalam Kerangka WTO Dan Implikasinya Terhadap Sektor Pariwisata Nasional Bogor.
- Baasir, F. 2003. Pembangunan dan Crisis. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Bachtiar, Nasri. 2004. (Jurnal) Permintaan Industri Manufaktur Terhadap Tenaga Kerja Mahir di Indonesia. Fak. Ekonomi Unand. Padang.
- Bappeda. 2008. Sumatera Barat Dalam Angka . Padang.
- Bappeda, 2005. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Propinsi Sumatera Barat. Padang
- Barro, J Robert (1995). *Economic Growth*. Mc. Graw-Hill. New York.
- BI. (2005). Kajian Ekonomi Regional Propinsi Sumatera Barat. Padang
- BI. (2005). Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Propinsi Sumatera Barat. Padang.
- BPS. Indikator Ekonomi Propinsi Sumatera Barat. Padang.
- BPS. Sumatera Barat Dalam Angka. Padang.(beberapa tahun periode).
- Brago, Marcelo, Nonnemberg. 2004. *The Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries*. Instituto de Pesw\quisa Economica Aplicada.
- Chervin, Michal. (2009). *Economic Growth and the Volatility of Foreign Aid*. University of Amsterdam.